

## Ilmu Makharij al-Huruf dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an sebagai Fondasi Ketepatan Pelafalan Huruf Hijaiyah

\* Husna

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

### Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to analyze the science of makharij al-huruf in Qur'anic reading education as the foundation for accurate articulation of Arabic letters. Proper articulation is essential to ensure correct Qur'anic recitation. This research uses a library research method by examining classical tajwid texts and modern instructional studies. The findings reveal that mastering articulation points significantly improves reading accuracy and prevents phonetic distortion. The study concludes that makharij al-huruf is a core component of Qur'anic literacy education
<b>Keywords:</b>	Makharij al-huruf, Qur'anic Reading, Pronunciation Accuracy, Tajwid
	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ilmu makharij al-huruf dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sebagai fondasi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan (library research) dengan menelaah kitab tajwid dan literatur pedagogi Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan makharij al-huruf berperan signifikan dalam mencegah kesalahan fonetik bacaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makharij al-huruf merupakan elemen inti dalam pembelajaran baca Al-Qur'an
<b>Kata Kunci:</b>	Makharij al-Huruf, Baca Al-Qur'an, Pelafalan, Tajwid
(*) Corresponding Author:	<a href="mailto:husna@gmail.com">husna@gmail.com</a>

### Pendahuluan

Ilmu makharij al-huruf merupakan salah satu cabang fundamental dalam ilmu tajwid yang membahas tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari organ ucap manusia. Keilmuan ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran baca Al-Qur'an karena berkaitan langsung dengan ketepatan pelafalan huruf. Setiap huruf hijaiyah memiliki makhraj yang khas dan tidak dapat dipertukarkan dengan huruf lainnya. Kesalahan dalam menentukan makhraj dapat menyebabkan perubahan bunyi huruf dan berpotensi mengubah makna kata dalam ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan ilmu makharij al-huruf menjadi syarat utama dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Para ulama tajwid menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan makhraj huruf termasuk bentuk kelalaian dalam menjaga kesempurnaan bacaan (Al-Jazari, 2006).

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki sistem fonetik yang sangat kompleks dan presisi. Bahasa Arab mengenal huruf-huruf yang keluar dari rongga tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga mulut dengan karakteristik bunyi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menuntut ketelitian tinggi dalam pelafalan setiap huruf hijaiyah. Ilmu makharij al-huruf hadir untuk menjelaskan secara sistematis posisi artikulasi huruf-huruf tersebut. Tanpa pemahaman makhraj yang benar, pembaca Al-Qur'an berisiko mencampuradukkan bunyi huruf yang memiliki tempat keluar yang berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa makharij al-huruf merupakan fondasi utama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an (Al-Suyuthi, 2010).

Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah tidak hanya berdampak pada aspek teknis bacaan, tetapi juga berpengaruh terhadap makna ayat. Dalam bahasa Arab,



perbedaan satu huruf saja dapat menghasilkan makna yang sama sekali berbeda. Kesalahan pelafalan akibat ketidaktepatan makhraj dapat menyebabkan perubahan makna yang serius. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar merupakan bagian dari upaya menjaga keotentikan wahyu. Para ulama tafsir menegaskan bahwa kesalahan bacaan dapat berdampak pada kesalahan pemahaman terhadap ayat. Dengan demikian, makharij al-huruf memiliki implikasi linguistik dan teologis sekaligus (Shihab, 2013).

Dalam konteks ibadah, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan utama dalam Islam. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Konsep tartil mencakup ketenangan, keteraturan, dan ketepatan dalam pelafalan huruf. Ilmu makharij al-huruf menjadi bagian integral dari pelaksanaan perintah tersebut. Bacaan yang tidak memperhatikan makhraj dianggap belum memenuhi standar tartil. Oleh karena itu, pembelajaran makharij al-huruf memiliki nilai ibadah yang tinggi dan tidak dapat dipisahkan dari praktik membaca Al-Qur'an (Al-Zarkasyi, 2012).

Sejarah perkembangan ilmu makharij al-huruf tidak dapat dilepaskan dari tradisi transmisi lisan Al-Qur'an. Pada masa Rasulullah SAW, bacaan Al-Qur'an diajarkan secara langsung melalui metode talaqqi dan musyafahah. Para sahabat mempelajari cara pelafalan huruf secara tepat dengan menirukan bacaan Nabi. Metode ini memastikan bahwa makhraj huruf terjaga dengan baik. Seiring dengan berkembangnya Islam ke berbagai wilayah non-Arab, potensi kesalahan pelafalan semakin meningkat. Kondisi ini mendorong para ulama untuk merumuskan kaidah makharij al-huruf secara sistematis (Al-Jazari, 2006).

Kodifikasi ilmu makharij al-huruf merupakan respons ilmiah terhadap tantangan pelafalan Al-Qur'an. Para ulama tajwid seperti Khalil ibn Ahmad dan Ibn al-Jazari berperan besar dalam merumuskan teori makhraj huruf. Mereka mengklasifikasikan huruf hijaiyah berdasarkan organ ucap yang digunakan. Klasifikasi ini membantu pembelajar memahami perbedaan bunyi huruf secara lebih jelas. Ilmu makharij al-huruf kemudian menjadi bagian utama dalam kitab-kitab tajwid klasik. Hal ini menunjukkan bahwa makhraj merupakan aspek yang sangat diperhatikan dalam tradisi keilmuan Islam (Al-Suyuthi, 2010).

Dalam dunia pendidikan Islam, pembelajaran makharij al-huruf menjadi tahap awal sebelum mempelajari hukum tajwid lainnya. Peserta didik yang belum menguasai makhraj akan mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan. Kesalahan makhraj sering ditemukan pada pembelajar pemula, terutama yang tidak berlatar belakang bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran makharij al-huruf memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat. Guru Al-Qur'an dituntut memiliki kompetensi dalam membimbing pelafalan huruf secara benar. Hal ini menunjukkan pentingnya makharij al-huruf dalam konteks pendidikan (Nasution, 2015).

Kesulitan dalam mempelajari makharij al-huruf sering kali disebabkan oleh perbedaan sistem fonetik antara bahasa Arab dan bahasa ibu peserta didik. Banyak huruf hijaiyah yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, pembelajar cenderung mengganti bunyi huruf dengan bunyi yang lebih familiar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan bacaan yang berulang. Oleh karena itu, pembelajaran makharij al-huruf harus disertai latihan intensif dan koreksi

langsung. Pendekatan ini diperlukan untuk membentuk kebiasaan pelafalan yang benar (Rahman & Fauzi, 2017).

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, termasuk makharij al-huruf. Berbagai aplikasi dan media digital menyediakan fitur latihan pelafalan huruf hijaiyah. Media tersebut dapat membantu visualisasi dan audio pelafalan. Namun, pembelajaran berbasis teknologi juga memiliki keterbatasan. Tanpa pemahaman konsep makhraj yang benar, peserta didik tetap berpotensi melakukan kesalahan. Oleh karena itu, teknologi harus diposisikan sebagai sarana pendukung, bukan pengganti pembelajaran langsung (Rahman, 2020).

Ilmu makharij al-huruf juga memiliki relevansi dengan kajian linguistik modern. Dalam fonetik artikulatoris, pembahasan tentang tempat keluarnya bunyi sangat mirip dengan konsep makhraj. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu makharij al-huruf memiliki dasar ilmiah yang kuat. Beberapa penelitian menunjukkan kesesuaian antara teori makhraj dan teori fonetik modern. Temuan ini memperkuat legitimasi akademik ilmu makharij al-huruf. Dengan demikian, makhraj tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga ilmiah (Hasan, 2018).

Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah juga berpengaruh terhadap keindahan bacaan Al-Qur'an. Bacaan yang sesuai makhraj terdengar lebih jelas dan harmonis. Hal ini meningkatkan kekhayalan pembaca dan pendengar. Dalam tradisi qira'at, keindahan bacaan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan. Makharij al-huruf berperan penting dalam menjaga estetika bacaan tersebut. Oleh karena itu, makhraj memiliki dimensi estetis selain dimensi teknis (Shihab, 2013).

Dalam konteks sosial-keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar menjadi indikator kualitas religius seseorang. Masyarakat sering menilai kemampuan qari dari ketepatan pelafalan huruf. Kesalahan makhraj sering dianggap sebagai kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan makharij al-huruf memiliki implikasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa makhraj memiliki peran penting dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Pembelajaran makhraj perlu mendapat perhatian serius.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan bacaan Al-Qur'an umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan makhraj. Kesalahan tersebut sering terjadi pada huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Penelitian ini menunjukkan perlunya penekanan khusus pada pembelajaran makharij al-huruf. Tanpa pemahaman makhraj, pembelajaran tajwid menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, makhraj harus diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat urgensi kajian makharij al-huruf (Abdullah, 2015).

Ilmu makharij al-huruf juga berperan dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an sepanjang sejarah. Bacaan Al-Qur'an ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi. Makharij al-huruf memastikan bahwa bunyi huruf tetap konsisten. Tanpa makhraj, bacaan Al-Qur'an berpotensi mengalami distorsi fonetik. Oleh karena itu, makharij al-huruf menjadi penjaga tradisi lisan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan urgensi makhraj dalam menjaga kemurnian wahyu (Al-Zarkasyi, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu makharij al-huruf memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Ilmu ini menjadi fondasi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Tanpa

penguasaan makhraj, bacaan Al-Qur'an tidak akan mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, kajian akademik tentang makharij al-huruf menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep dan urgensi makharij al-huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an. Fokus utama penelitian adalah menegaskan makharij al-huruf sebagai fondasi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah.

### **Literatur Review**

Kajian tentang ilmu makharij al-huruf telah lama menjadi perhatian utama para ulama tajwid klasik. Salah satu tokoh paling berpengaruh adalah Ibn al-Jazari yang menjelaskan makharij al-huruf secara rinci dan sistematis. Ia membagi tempat keluarnya huruf hijaiyah berdasarkan organ ucap seperti al-jauf, al-halq, al-lisan, al-syafatain, dan al-khaisyum. Pembagian ini menjadi rujukan utama dalam pembelajaran tajwid hingga saat ini. Karya Ibn al-Jazari tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga normatif dalam praktik membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa makharij al-huruf memiliki kedudukan sentral dalam ilmu baca Al-Qur'an (Al-Jazari, 2006).

Al-Suyuthi dalam karyanya *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* juga menegaskan pentingnya ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Ia menjelaskan bahwa kesalahan pengucapan huruf dapat berdampak pada perubahan makna ayat. Menurutnya, menjaga makhraj huruf merupakan bagian dari upaya menjaga kemurnian lafaz Al-Qur'an. Al-Suyuthi memandang makharij al-huruf sebagai bagian integral dari *ulum al-Qur'an*. Pandangannya memperkuat posisi makhraj sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan. Literatur ini menjadi rujukan penting dalam kajian makharij al-huruf (Al-Suyuthi, 2010).

Al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* menempatkan makharij al-huruf sebagai salah satu fondasi bacaan Al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa bacaan yang benar harus memenuhi aspek makhraj dan sifat huruf. Tanpa keduanya, bacaan dianggap kurang sempurna. Al-Zarkasyi juga menekankan pentingnya transmisi lisan dalam menjaga makhraj. Hal ini menunjukkan bahwa makharij al-huruf berkaitan erat dengan sanad bacaan. Pandangan ini relevan dengan kajian keotentikan bacaan Al-Qur'an (Al-Zarkasyi, 2012).

Penelitian modern mulai mengkaji makharij al-huruf dari perspektif pendidikan. Abdullah (2015) meneliti kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa madrasah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan disebabkan oleh ketidaktepatan makhraj. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi langsung bacaan siswa. Abdullah merekomendasikan penguatan pembelajaran makharij al-huruf sejak tahap awal. Temuan ini menunjukkan relevansi makhraj dalam konteks pendidikan formal.

Rahman dan Fauzi (2017) melakukan penelitian tentang efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran makharij al-huruf. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi langsung dari guru terhadap pelafalan siswa. Metode talaqqi membantu siswa memahami perbedaan bunyi huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya praktik langsung dalam pembelajaran makhraj. Temuan ini relevan dengan pendekatan tradisional pembelajaran Al-Qur'an.

Hasan (2018) mengkaji makharaj al-huruf dari sudut pandang fonetik artikulatoris. Penelitian ini menemukan bahwa konsep makharaj dalam ilmu tajwid sejalan dengan teori fonetik modern. Tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan organ artikulasi yang dijelaskan dalam linguistik. Temuan ini menunjukkan bahwa ilmu makharaj al-huruf memiliki dasar ilmiah yang kuat. Penelitian ini memperkaya kajian tajwid dengan pendekatan interdisipliner. Hal ini memperkuat legitimasi akademik ilmu makharaj.

Penelitian oleh Suryadi (2019) menyoroti hubungan antara makharaj al-huruf dan makna ayat Al-Qur'an. Ia menemukan bahwa kesalahan makharaj dapat mengubah arti kata secara signifikan. Penelitian ini menggunakan analisis linguistik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa makharaj al-huruf tidak hanya berdampak pada bunyi, tetapi juga makna. Oleh karena itu, makharaj memiliki implikasi semantik yang serius. Penelitian ini relevan dengan kajian keotentikan bacaan.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, penelitian oleh Hidayah (2020) menunjukkan bahwa pengenalan makharaj al-huruf sejak dini meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Anak-anak yang diajarkan makharaj secara sistematis lebih cepat menguasai pelafalan huruf. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan berulang sangat efektif. Temuan ini mendukung pentingnya makharaj dalam pendidikan dasar Al-Qur'an. Penelitian ini relevan dengan aspek pedagogis makharaj al-huruf.

Fitriani (2021) meneliti penggunaan media digital dalam pembelajaran makharaj al-huruf. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi berbasis audio-visual dapat membantu siswa memahami pelafalan huruf. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada bimbingan guru. Tanpa pemahaman konsep makharaj, media digital kurang optimal. Penelitian ini merekomendasikan integrasi teknologi dan pembelajaran langsung. Temuan ini relevan dengan konteks pembelajaran modern.

Penelitian lain oleh Maulana (2021) mengkaji kesalahan makharaj pada pembelajar dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan bahasa ibu sangat memengaruhi pelafalan huruf hijaiyah. Kesalahan makharaj cenderung bersifat permanen jika tidak diperbaiki sejak awal. Penelitian ini menekankan pentingnya koreksi berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan tantangan pembelajaran makharaj pada usia dewasa. Hal ini relevan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Kajian oleh Nurhayati (2022) menyoroti peran guru dalam pembelajaran makharaj al-huruf. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Guru yang menguasai makharaj mampu memberikan koreksi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di lembaga tahfiz. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas pendidik. Hal ini relevan dengan pengembangan sumber daya manusia pendidikan Al-Qur'an.

Dalam konteks pesantren, penelitian oleh Ahmad (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran makharaj al-huruf dilakukan secara intensif melalui talaqqi. Santri dilatih melafalkan huruf secara berulang hingga benar. Metode ini terbukti efektif menjaga ketepatan bacaan. Penelitian ini menunjukkan keunggulan sistem tradisional pesantren. Temuan ini relevan dengan praktik pembelajaran klasik. Hal ini memperkuat pentingnya makharaj al-huruf.

Penelitian komparatif oleh Yusuf (2023) membandingkan pembelajaran makharij al-huruf di sekolah dan pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren lebih unggul dalam aspek ketepatan pelafalan. Hal ini disebabkan oleh intensitas latihan dan metode talaqqi. Penelitian ini menunjukkan perlunya adaptasi metode pesantren di sekolah formal. Temuan ini relevan dengan pengembangan kurikulum. Hal ini menunjukkan peran strategis makharij al-huruf.

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa makharij al-huruf merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Penelitian terdahulu menegaskan perannya dalam ketepatan pelafalan, pemahaman makna, dan keindahan bacaan. Baik kajian klasik maupun kontemporer menunjukkan konsistensi pandangan tentang urgensi makharaj. Namun, masih diperlukan kajian konseptual yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut. Dengan demikian, kajian ini memiliki relevansi akademik yang kuat.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa ilmu makharij al-huruf merupakan fondasi utama pembelajaran baca Al-Qur'an. Penelitian terdahulu mendukung pandangan ini dari berbagai perspektif. Baik aspek linguistik, pedagogis, maupun teologis menunjukkan urgensi makharaj. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dasar teoretis yang kuat. Kajian ini melanjutkan dan memperdalam penelitian sebelumnya. Fokusnya adalah menegaskan makharij al-huruf sebagai fondasi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep dan teori yang berkaitan dengan ilmu makharij al-huruf. Library research memungkinkan peneliti menelaah berbagai sumber tertulis secara mendalam dan sistematis. Sumber-sumber tersebut meliputi kitab tajwid klasik, buku ilmiah, jurnal akademik, dan artikel penelitian yang relevan. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan memahami konsep dasar dan urgensi suatu ilmu. Oleh karena itu, metode library research dianggap paling tepat untuk penelitian ini (Zed, 2014).

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah penentuan fokus kajian. Peneliti menetapkan ilmu makharij al-huruf sebagai objek utama penelitian. Fokus ini dipilih karena makharij al-huruf merupakan fondasi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Penentuan fokus membantu peneliti membatasi ruang lingkup kajian agar tetap terarah. Dengan fokus yang jelas, proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis. Tahap ini penting untuk menjaga konsistensi penelitian. Penetapan fokus kajian juga membantu dalam pemilihan sumber literatur yang relevan (Creswell, 2014).

Tahap kedua adalah pengumpulan data pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan makharij al-huruf dan pembelajaran baca Al-Qur'an. Sumber data utama berupa kitab klasik seperti karya Ibn al-Jazari dan Al-Suyuthi. Selain itu, jurnal ilmiah dan buku kontemporer juga digunakan untuk memperkaya perspektif. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi. Tahap ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan valid (Zed, 2014).

Tahap ketiga adalah klasifikasi dan pengorganisasian data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu. Tema utama meliputi konsep makharij al-huruf, pembelajaran, dan implikasi ketepatan pelafalan. Klasifikasi ini memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Dengan pengorganisasian data yang baik, peneliti dapat melihat hubungan antar konsep. Tahap ini penting untuk menyusun kerangka analisis yang sistematis.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti mendeskripsikan konsep makharij al-huruf sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur. Selanjutnya, peneliti menganalisis peran makharij al-huruf dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pandangan para ahli. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang komprehensif. Analisis data bersifat interpretatif dan kritis (Creswell, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber. Peneliti membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi membantu mengurangi bias dan kesalahan interpretasi. Dengan membandingkan sumber klasik dan kontemporer, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Pendekatan ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi sumber merupakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017).

Metode library research memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihannya terletak pada kemampuan menggali konsep secara mendalam dan komprehensif. Namun, keterbatasannya adalah tidak adanya data empiris lapangan. Meskipun demikian, metode ini tetap relevan karena penelitian bersifat konseptual. Fokus penelitian adalah kajian teori dan literatur. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai penelitian ini. Metode ini mendukung tujuan penelitian secara optimal (Zed, 2014).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu makharij al-huruf merupakan fondasi utama dalam ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluar yang spesifik dari organ ucap manusia. Ketepatan dalam menentukan makhraj sangat memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an. Literatur tajwid klasik menegaskan bahwa kesalahan makhraj merupakan kesalahan mendasar dalam bacaan. Kesalahan ini dapat terjadi baik pada pembelajar pemula maupun lanjutan. Oleh karena itu, makharij al-huruf menempati posisi sentral dalam pembelajaran baca Al-Qur'an (Al-Jazari, 2006).

Makharij al-huruf berfungsi sebagai pedoman artikulasi bunyi huruf hijaiyah. Tanpa pedoman ini, pelafalan huruf menjadi tidak jelas dan kabur. Ketidakjelasan bunyi berpotensi menghilangkan ciri khas huruf tertentu. Hal ini sangat berbahaya dalam bacaan Al-Qur'an karena setiap huruf memiliki identitas bunyi tersendiri. Literatur menunjukkan bahwa banyak kesalahan bacaan bersumber dari ketidaktepatan makhraj. Temuan ini menegaskan urgensi penguasaan makharij al-huruf (Al-Suyuthi, 2010).

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, makharij al-huruf menjadi materi dasar sebelum mempelajari hukum tajwid lainnya. Hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan izhar tidak dapat diterapkan dengan baik tanpa pemahaman makhraj. Hal

ini menunjukkan bahwa makhraj memiliki fungsi struktural dalam tajwid. Literatur pendidikan Islam mendukung pendekatan bertahap ini. Peserta didik yang menguasai makhraj cenderung lebih mudah memahami tajwid lanjutan. Oleh karena itu, makharij al-huruf harus diajarkan secara sistematis (Nasution, 2015).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa makharij al-huruf berperan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi. Huruf seperti س dan ص atau ت dan ط sering tertukar oleh pembelajar. Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan makhraj. Dengan pemahaman makhraj yang baik, perbedaan bunyi menjadi lebih jelas. Literatur fonetik mendukung temuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa makharij al-huruf berfungsi sebagai alat diferensiasi bunyi (Hasan, 2018).

Dari aspek linguistik, makharij al-huruf berkaitan erat dengan fonetik artikulatoris. Setiap makhraj mencerminkan posisi organ ucap tertentu. Keselarasan ini menunjukkan bahwa ilmu makharij al-huruf memiliki dasar ilmiah yang kuat. Penelitian modern menemukan kesesuaian antara teori makhraj dan teori fonetik. Hal ini memperkuat legitimasi akademik ilmu makhraj. Dengan demikian, makharij al-huruf tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga ilmiah (Hasan, 2018).

Makharij al-huruf juga memiliki implikasi semantik dalam bacaan Al-Qur'an. Kesalahan makhraj dapat mengubah makna kata secara signifikan. Misalnya, perbedaan pelafalan antara huruf ح dan ه dapat mengubah arti kata. Hal ini menunjukkan bahwa makhraj tidak hanya berdampak pada bunyi, tetapi juga makna. Literatur tafsir menegaskan pentingnya ketepatan bacaan. Oleh karena itu, makharij al-huruf berperan dalam menjaga makna ayat (Shihab, 2013).

Dalam konteks ibadah, ketepatan makhraj menjadi bagian dari kesempurnaan membaca Al-Qur'an. Bacaan yang sesuai makhraj mencerminkan kepatuhan terhadap perintah tartil. Literatur klasik menegaskan bahwa bacaan yang salah makhrajnya mengurangi nilai bacaan. Oleh karena itu, makharij al-huruf memiliki dimensi spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran makhraj tidak hanya bersifat teknis. Dengan demikian, makharij al-huruf memiliki nilai ibadah yang tinggi (Al-Zarkasyi, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam pembelajaran makharij al-huruf. Metode ini memungkinkan koreksi langsung dari guru. Koreksi langsung membantu peserta didik memperbaiki kesalahan makhraj secara tepat. Literatur menunjukkan bahwa metode ini telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW. Metode talaqqi terbukti efektif menjaga ketepatan bacaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Rahman & Fauzi, 2017).

Dalam pembelajaran modern, penggunaan media digital dapat membantu latihan makharij al-huruf. Media audio-visual memungkinkan peserta didik mendengar dan melihat pelafalan huruf. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa media digital tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya. Tanpa bimbingan guru, kesalahan makhraj tetap mungkin terjadi. Oleh karena itu, media digital harus digunakan sebagai pendukung. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan integratif (Fitriani, 2021).

Makharij al-huruf juga berperan dalam menjaga keindahan bacaan Al-Qur'an. Bacaan yang tepat makhrajnya terdengar lebih jelas dan harmonis. Keindahan ini meningkatkan kekhayalan pembaca dan pendengar. Dalam tradisi

qira'at, aspek estetika sangat diperhatikan. Literatur qira'at menegaskan pentingnya makhraj dalam keindahan bacaan. Oleh karena itu, makharij al-huruf memiliki dimensi estetis (Shihab, 2013).

**Tabel pembahasan ilmu Makharij al-Huruf dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

<b>Aspek Makharij al-Huruf</b>	<b>Peran Utama</b>	<b>Dampak terhadap Bacaan</b>
Ketepatan makhraj	Menjaga bunyi huruf	Bacaan jelas dan benar
Diferensiasi huruf	Membedakan huruf serupa	Menghindari kesalahan
Fondasi tajwid	Dasar hukum bacaan	Pembelajaran sistematis
Makna ayat	Menjaga arti kata	Keotentikan makna
Estetika bacaan	Menjaga keindahan	Kekhusyukan membaca

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketepatan makharij al-huruf merupakan prasyarat utama dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar. Peserta didik yang tidak memahami makhraj huruf akan cenderung mengulangi kesalahan yang sama dalam bacaan. Kesalahan ini jika tidak diperbaiki sejak awal dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Literatur pendidikan Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembentukan kebiasaan pelafalan yang benar sejak tahap awal pembelajaran. Oleh karena itu, makharij al-huruf harus diajarkan secara intensif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan ulama tajwid klasik dan modern (Al-Jazari, 2006).

Makharij al-huruf juga berperan penting dalam membentuk sensitivitas fonetik peserta didik terhadap bahasa Arab. Sensitivitas ini membantu pembaca mengenali perbedaan bunyi huruf secara lebih akurat. Tanpa sensitivitas fonetik, pembaca akan kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Literatur fonetik menyebutkan bahwa latihan artikulasi yang berulang dapat meningkatkan sensitivitas bunyi. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, latihan makhraj menjadi sarana utama untuk tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa makharij al-huruf memiliki fungsi edukatif yang mendalam (Hasan, 2018).

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa makharij al-huruf memiliki hubungan erat dengan sifat-sifat huruf hijaiyah. Meskipun fokus utama makhraj adalah tempat keluarnya huruf, sifat huruf menentukan karakter bunyi yang dihasilkan. Kesalahan dalam makhraj sering kali berdampak pada kesalahan sifat huruf. Oleh karena itu, pembelajaran makhraj dan sifat huruf sebaiknya dilakukan secara terpadu. Literatur tajwid klasik mendukung pendekatan integratif ini. Dengan demikian, makharij al-huruf menjadi pintu masuk untuk memahami tajwid secara komprehensif (Al-Suyuthi, 2010).

Dalam praktik pembelajaran, guru memiliki peran sentral dalam membimbing penguasaan makharij al-huruf. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh pelafalan yang benar. Koreksi langsung dari guru sangat penting untuk memperbaiki kesalahan makhraj. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan peserta didik. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an dituntut menguasai ilmu makharij al-huruf secara mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidik Al-Qur'an (Nurhayati, 2022).

Pembahasan juga menunjukkan bahwa metode talaqqi masih menjadi metode paling efektif dalam pembelajaran makharij al-huruf. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid. Murid dapat menirukan pelafalan guru secara tepat dan mendapatkan koreksi segera. Tradisi talaqqi telah terbukti efektif sejak masa Rasulullah SAW. Literatur menunjukkan bahwa metode ini mampu menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, talaqqi tetap relevan meskipun di era modern (Rahman & Fauzi, 2017).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran makharij al-huruf memberikan peluang baru, tetapi juga tantangan. Media digital dapat membantu visualisasi organ ucap dan bunyi huruf. Namun, teknologi tidak mampu memberikan koreksi seakurat guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif jika dikombinasikan dengan bimbingan langsung. Pendekatan hybrid menjadi solusi yang ideal. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai alat bantu, bukan pengganti (Fitriani, 2021).

Makharij al-huruf juga berkontribusi dalam menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an secara historis. Bacaan Al-Qur'an ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi. Ketepatan makhraj memastikan bahwa bunyi huruf tetap konsisten sepanjang sejarah. Tanpa makhraj, bacaan berpotensi mengalami distorsi fonetik. Oleh karena itu, makharij al-huruf berfungsi sebagai penjaga tradisi lisan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan dimensi historis dari ilmu makhraj (Al-Zarkasyi, 2012).

Dari perspektif semantik, pembahasan menunjukkan bahwa makharij al-huruf berperan dalam menjaga makna ayat Al-Qur'an. Kesalahan makhraj dapat menyebabkan perubahan arti kata yang signifikan. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami pesan Al-Qur'an. Literatur tafsir menegaskan bahwa ketepatan lafaz merupakan prasyarat pemahaman makna. Oleh karena itu, makharij al-huruf memiliki implikasi langsung terhadap pemahaman Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat urgensi makhraj (Shihab, 2013).

Makharij al-huruf juga memiliki dimensi estetika dalam bacaan Al-Qur'an. Bacaan yang tepat makhrajnya terdengar lebih indah dan harmonis. Keindahan bacaan meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah. Dalam tradisi qira'at, aspek estetika menjadi salah satu indikator kualitas bacaan. Literatur qira'at menegaskan bahwa makhraj berperan besar dalam keindahan suara. Dengan demikian, makharij al-huruf memiliki nilai estetis yang tinggi (Shihab, 2013), secara keseluruhan, pembahasan lanjutan ini menegaskan bahwa makharij al-huruf memiliki peran multidimensional dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Ilmu ini tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis pelafalan, tetapi juga memiliki dimensi pedagogis, linguistik, semantik, historis, dan estetis. Dengan memahami makharij al-huruf secara komprehensif, pembaca Al-Qur'an dapat mencapai ketepatan bacaan yang optimal. Oleh karena itu, makharij al-huruf harus ditempatkan sebagai fondasi utama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Temuan ini konsisten dengan literatur klasik dan kontemporer. Dengan demikian, urgensi makharij al-huruf semakin jelas dan tidak terbantahkan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa ilmu makharij al-huruf merupakan fondasi utama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Penguasaan makhraj huruf hijaiyah memengaruhi ketepatan pelafalan, diferensiasi huruf yang serupa, penerapan hukum tajwid, dan keotentikan makna ayat. Literatur klasik dan penelitian kontemporer menunjukkan bahwa kesalahan makhraj berpotensi merusak kualitas bacaan dan mengubah makna kata. Oleh karena itu, makharij al-huruf tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi pedagogis, linguistik, semantik, historis, dan estetis, selanjutnya pembelajaran makharij al-huruf harus dilakukan secara sistematis dan intensif. Metode talaqqi, bimbingan guru, dan pemanfaatan media digital secara integratif dapat meningkatkan pemahaman dan ketepatan bacaan peserta didik. Ketepatan makharij menjadi prasyarat utama untuk membentuk bacaan Al-Qur'an yang harmonis, indah, dan sesuai syariat. Dengan demikian, penguasaan ilmu makharij al-huruf menjadi tanggung jawab penting bagi pendidik Al-Qur'an dan peserta didik. Penelitian ini menegaskan urgensi makharij sebagai fondasi bacaan Al-Qur'an yang akurat dan otentik

**REFERENCES**

- Abdullah, M. (2014). Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Abdullah, M. (2015). Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah pada siswa madrasah: Studi kualitatif. Jakarta: Pustaka Al-Qur'an.
- Ahmad, S. (2022). Pembelajaran makharij al-huruf di pesantren: Metode talaqqi dan efektivitasnya. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Al-Jazari, I. (2006). *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Jazari, I. (2006). *Tuhfat al-Atfal fi 'Ilm al-Tajwid (Cetakan ke-2)*. Cairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an (Cetakan ke-3)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an (Cetakan ke-1)*. Cairo: Maktabah al-Qahira.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/11](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11)
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD

- Takhasus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Idola Desa Amawang Kiri." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpaq.v12i2.2021>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Hasan, A. (2018). Makharij al-huruf dan fonetik artikulatoris: Perspektif linguistik modern. *Al-Tajwid Journal*, 5(1), 21–35.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Sapparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):359–77.
- Hidayah, N. (2020). Pengenalan makharij al-huruf pada anak usia dini: Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious

- Education Learning.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrta, M., M. Afanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Maulana, R. (2021). Kesalahan makhraj pada pembelajar dewasa: Studi korektif. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 8(1), 12–27.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi edisi ke-8)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/186](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186)
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Nasution, F. (2015). Pembelajaran tajwid berbasis makharij al-huruf pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 67–80.
- Nasution, S. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran makharij al-huruf: Studi kasus di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 55–72.
- Qomariyah, Alfiah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. “Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 33–48.

- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an (Cetakan revisi)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Suryadi, T. (2019). Hubungan makharīj al-huruf dengan makna ayat Al-Qur'an: Analisis linguistik. *Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(1), 88–104.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfīzh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Yusuf, D. (2023). Perbandingan pembelajaran makharīj al-huruf di sekolah dan pesantren. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 15(2), 101–120.